

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke menjadi masalah kesehatan global sebagai penyebab kecacatan nomer satu dan penyebab kematian nomer tiga di dunia. Stroke suatu penyakit gangguan neurologis pada otak yang menyebabkan bicara tidak lancar, penurunan kesadaran, kelumpuhan anggota tubuh, dan gangguan penglihatan (Murgianti, 2024) . Stroke atau Gangguan neurologi menyebabkan penurunan kemampuan dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL), sehingga pasien dengan penyakit stroke terdapat masalah dalam memenuhi kebutuhan diri dan perawatan diri. Kebutuhan yang diperlukan pada pasien stroke sama dengan individu yang sehat yaitu makan, minum, dan perawatan diri (toileting, mandi, dan berhias) untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan kating bab 1 tahun 2024. Masalah keperawatan yang paling tidak diperhatikan pada pasien stroke adalah perawatan diri berupa makan, toileting, mandi, dan berhias. Defisit perawatan diri dapat mengakibatkan meningkatnya mikroorganisme yang masuke dalam tubuh yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan (Fadhilah, 2022) . Individu yang mengalami defisit perawatan diri berhias/berpakaian dapat menimbulkan gangguan rasa aman nyaman, kebutuhan cinta mencintai, dan gangguan interaksi social bagi orang tersebut.

Menurut AHA (2024) ,Pada tahun 2021, ada 7,44 juta kematian yang disebabkan oleh stroke di seluruh dunia (3,71 juta kematian akibat stroke iskemik, 3,38 juta kematian akibat perdarahan intraserebral, dan 0,36 juta

akibat perdarahan subarachnoid). Di Indonesia, stroke menjadi penyebab kematian utama. Berdasarkan hasil Riskesdas 2024, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk (SKI, 2024) . Data dari dinas kesehatan Jawa Tiimur, di Jawa Timur angka kejadian stroke mencapai 30.845 kasus (Jawa Timur, 2022) . Profil Kesehatan Kab. Ponorogo tahun 2018 melaporkan Angka penderita stroke mencapai 46,43%. Prevalensi stroke di wilayah Kab. Ponorogo meningkat dari 0,87 % menjadi 1,21 % (DINKES, 2018) dalam Aldianto (2023) .Pada bulan Januari-Juni 2024 jumlqah penderita stroke di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo dengan pasien Rawat Inap (RI) sebanyak 363 orang dan Rawat Jalan (RJ) sebanyak 1958 orang (Rekam medis RSUD Harjono) dalam (Dharma, 2024)

Stroke suatu gangguan peradaran darah otak yang mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen, dan nutrisi ke otak berkurang atau bahkan tidak sampai ke jaringan otak. Kurangnya oksigen dan nutrisi ke jaringan otak dapat menyebabkan penurunan kinerja saraf dan bahkan kematian jaringan (Rizaldy Pinzon, 2010) . Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah diantaranya penurunan kesadaran dan kelemahan otot. Kelemahan otot menjadikan klien tidak dapat bermobilisasi dalam kurun waktu yang tidak bisa dipastikan. Tidak adanya mobilisasi dalam jangka waktu yang terlalu lama tersebut akan menimbulkan defisit perawatan diri misalnya mandi, mengenakan pakaian, berdandan, makan, dan BAB/BAK (toileting).

Solusi pencegah dari defisit perawatan diri yang dapat memperburuk penyakit stroke sampai dapat mengakibatkan komplikasi adalah mengatasi defisit perawatan diri dengan cara memberikan dukungan perawatan diri

mandi, memberikan dukungan perawatan diri toileting, dan memberikan dukungan perawatan diri berhias (PPNI, 2016) . Peran perawat dalam mengatasi pasien stroke dengan masalah Defisit perawatan diri adalah memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Perawat dalam mengatasi masalah Defisit perawatan diri adalah membantu pasien stroke untuk melakukan aktifitas mandi, berhias, makan, minum, toileting sesuai SOP yang sudah ditentukan. Kemudian mengajarkan kepada keluarga cara melakukan perawatan pada pasien stroke dengan masalah Defisit Perawatan Diri sesuai SOP yang telah ditentukan. Memberikan edukasi, dan motifasi yang dapat meningkatkan pengetahuan pada keluarga, pentingnya menjaga kebersihan pada pasien stroke, dan meningkatkan melakukan tindakan secara rutin. Pemberian tindakan, edukasi, dan motifasi harus mempertimbangkan dari dampak budaya dan sosial ekonomi pada pasien maupun keluarga (Dewi, 2023) Memantau pelaksanaan kebersihan diri dan berhias untuk meningkatkan pasien tentang hasil yang harus dicapai, serta berikan pujian pada setiap tindakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan tindakan asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada klien stroke bertujuan untuk mengurangi jumlah penderita stroke dengan defisit perawatan diri dan melakukan tindakan mandiri perawat yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri di Ruang Aster RSUD Harjono Ponorogo?.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pasien stroke dengan defisit perawatan diri di Ruang Aster RSUD Harjono Ponorogo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisa Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri di Ruang Aster RSUD Harjono Ponorogo.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisa pengkajian pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.
- b. Menganalisa diagnosa pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.

- c. Menganalisa intervensi keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.
- d. Menganalisa tindakan keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.
- e. Menganalisa evaluasi keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke dengan Defisit Perawatan Diri.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga atau Masyarakat

Klien diharapkan mampu melakukan perawatan diri semampunya untuk mencegah terjadinya defisit perawatan diri.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Keluarga diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan dan mencegah terjadinya komplikasi defisit perawatan diri.

- c. Bagi profesi keperawatan

Manfaat menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, menambah pengetahuan serta informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai

bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Stroke, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan Asuhan Keperawatan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Instansi Kesehatan

Untuk menambah referensi kepustakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan defisit perawatan diri